BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi memberi pengaruh pada perilaku masyarakat, hal ini ditandai dengan semakin pesatnya arus globalisasi yang dalam prakteknya tidak selalu memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Seiring dengan itu pergeseran nilai-nilai sosial yang sporadis dikhawatirkan menimbulkan berbagai penyimpangan-penyimpangan sikap yang nantinya akan menjangkiti generasi muda bangsa, khususnya generasi muda Islam.

Akhir-akhir ini gerakan pemberantasan buta huruf Al Qur'an semakin marak, dan muncullah berbagai metode tentang cara praktis belajar membaca Al Qur'an, karena sementara ini hasil dari gerakan pemberantasan buta huruf Al Qur'an belum menunjukkan hasil yang optimal. Sebagai upaya untuk lebih mengembangkan program organisasi Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh, serta tuntutan banyak pihak termasuk dari beberapa tokoh Nahdlatul Ulama' dan badan otonom yang lain, agar Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh mengambil peran yang nyata terhadap gerakan pemberantasan buta huruf Al Qur'an, maka diupayakan program nyata yang mengarah pada terlaksananya tuntutan-tuntutan tersebut.

Berpijak pada hasil musyawarah wilayah VI Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh pada tanggal 26-27 April 1998 di pondok pesantren Nurul Amin Jampes Kediri, tentang perlunya Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur mengadakan wadah pembinaan dan pengembangan pendidikan Al Qur'an yang berupa Taman Pendidikan Al Qur'an beserta tingkatannya dengan tidak melupakan dasar-dasar prinsip ahlu sunnah wal jama'ah.[1]

Sebagai realisasinya organisasi ini membuat sebuah karya berupa buku cara cepat belajar membaca Al Qur'an Tartiila sebagai bukti peran aktifnya dalam usaha mensosialisasikan nilai-nilai ke Al Qur'anan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[2]

Pimpinan Wilayah Jami'yytaul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur sudah seharusnya secara terus menerus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan ke Al Qur'anan dengan disertai rasa tanggung jawab dan penuh keikhlasan. Sebagai usaha menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka tidak lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini.[3]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api nerakayang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*". (QS. At-Tahrim: 6)[4]

---

[1] PW. Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur,2009, *Laporan Kegiatan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Santri Dan Manula Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru TPQ Mitra Binaan*, Surabaya, PW. JQWH Jatim, hal.1

[2] Choiruddin Abdul Qodir, 2006, *Al Qur'an dan Misi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh*, Surabaya, JQWH Jatim, hal. 3

[3] Lembaga Pengembangan Al Qur'an Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, 1999, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al Qur'an*, Surabaya, JQWH Jatim, hal.3

[4] Departemen Agama RI, 1995, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang, PT Tanjung Mas Inti, hal. 951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dalam hal metode atau cara membaca Al Qur'an, telah ditunjukkan pada ayat di bawah ini,

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: *"Atau lebih dari seperdua itu. Dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*", (QS. Al Muzammil:4)[5]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membaca Al Qur'an itu hendaknya dengan pelan, jelas, dan benar sesuai dengan pendapat sebagian mufassirin, "Hendaknya bacaan Al Qur'an itu disampaikan dengan pengucapan yang jelas dan pelan-pelan serta merenungkan maknanya sekaligus memelihara lisan dan lidah dari kesalahan membaca".[6]

Buku Tartiila menjadi buku utama bagi santri dan guru di Taman Pendidikan Al Quran yang menjadi mitra binaan Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur. Seiring waktu berjalan bertambahnya jumlah santri dan guru Taman Pendidikan Al Qur'an yang menjadi mitra binaan sangat pesat, untuk itu permintaan buku tersebut semakin tinggi, sehingga Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur sebagai penerbit dan produsen, untuk memenuhi kebutuhan seluruh santri dan guru Taman Pendidikan Al Qur'an mitra binaan, selaku konsumen yang menggunakan buku Tartiila sebagai buku utama dalam pengajaran membaca Al Qur'an di lembaganya.

---

[5] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 988

[6] PW. Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, *Laporan Kegiatan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Santri Dan Manula Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru TPQ Mitra Binaan*,hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut data yang ada di tahun 2009, tercatat ada sekitar 4.891 guru dan 58.273 santri di 1.104 lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an, yang telah terdaftar resmi menjadi mitra binaan di bawah naungan Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, tersebar pada wilayah Jawa Timur dan sekitarnya.[7]

Dari data di atas masih ada ratusan lagi Taman pendidikan Al Qur'an yang masih belum tercatat, sehingga kemungkinan jumlahnya akan bertambah, hal ini menjadi keuntungan dan tantangan tersendiri bagi organisasi. Keuntungan yang didapat adalah semakin bertambahnya permintaan penyedian buku Tartiila yang memberi nilai ekonomis bagi kelancaran jalannya organisasi, mengingat buku tersebut sangat dibutuhkan oleh para santri dan guru untuk proses pengajaran membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an yang menjadi mitra binaan organisasi Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur.

Tantangan yang dihadapi kedepannya adalah tentang manajemen pendistribusian buku Tartiila, yakni dalam melayani konsumen dengan pelayanan yang baik, adalah kecepatan dalam penyediaan produk sesuai dengan kebutuhan konsumen, dalam jumlah yang dibutuhkan tanpa ada kesalahan.

Menilik wilayah geografis Indonesia yang berupa kepulauan, dan dipisahkan oleh laut, juga kenampakan alam Indonesia yang berupa dataran yang tidak rata, beserta infrastruktur jalan dan transportasi yang belum

[7] PW. Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, *Laporan Kegiatan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Santri Dan Mamula Melalui Peningkatan Kualitas SDM Guru TPQ Mitra Binaan*, hal.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai pada setiap pelosok daerah, memberikan tantangan tersendiri dalam distribusi sebuah produk. Oleh karena itu kemungkinan-kemungkinan hambatan yang akan di alami selama pendistribusian buku Tartiila, harus disikapi dengan bijak dan solusi yang tepat, sehingga pada akhirnya proses pendistribusiannya oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur diharapkan secara profesional bisa memenuhi kebutuhan santri dan guru di Taman Pendidikan Al Qur'an yang menjadi mitra binaan organisasi ini dengan efektif dan efisien.

Perhatian peneliti mengarah pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan distribusi, proses-proses itu disebut sebagai manajemen distribusi, yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan organisasi, melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur.

Sehingga peneliti tertarik dan memutuskan untuk meneliti tentang manajemen distribusi buku Tartiila yang dibuat dan diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana manajemen distribusi buku Tartiila oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tentang manajemen distribusi buku Tartiila oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi peneliti bisa dijadikan sebagai pengalaman awal yang bisa dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.
   b. Dapat menambah sumbangsih khasanah ilmu pengetahuan manajemen pada umumnya dan khususnya di bidang manajemen distribusi.
2. Manfaat Praktis

   Secara praktis harapan peneliti semoga bermanfaat bagi Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur, sehingga dapat dijadikan masukan dalam manajemen distribusi buku Tartiila menjadi lebih baik

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok atau gejala yang menjadi pokok perhatian. Jika masalah kerangka teoritisnya sudah jelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya sudah diketahui pula fakta yang menganai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian, dan suatu konsep sebenarnya adalah suatu definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu. Selanjutnya peneliti menjelaskan landasan teori menurut beberapa ahli agar tidak terjadi salah interpretasi sebagai berikut:

1. Manajemen Distribusi

   Beberapa pengertian manajemen distribusi adalah sebagai berikut:

   a. Produk atau jasa dikatakan ada apabila produk atau jasa tersebut sudah berada di pasar, artinya produk tersebut sudah berada di dekat dan sedekat mungkin dengan target konsumennya. Dimensi manajemen yang paling bertanggung jawab dalam mendekatkan produk atau jasa tersebut ke target konsumen adalah manajemen distribusi. Oleh karena itu, hakekat manajemen distribusi adalah mendekatkan produk atau jasa yang sudah diproduksi sedekat mungkin dengan konsumen supaya produk atau jasa tersebut benar-benar ada.[8]

   b. Manajemen distribusi adalah mengembangkan strategi yang searah dengan visi dan misi perusahaan, berdasarkan pada berbagai keputusan yang berkaitan untuk memindahkan barang-barang secara fisik maupun non fisik guna mencapai tujuan perusahaan dan berada di dalam kondisi lingkungan tertentu dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Jadi manajemen distribusi adalah sebuah

[8] Manajemen Distribusi, 2011, diakses pada tanggal 31 Mei 2012 dari, http://www.distributionmgnt.com/2011/06/manajemen-distribusi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan yang berorientasi pada keputusan (*decision oriented approach*) yang berarti bahwa perhatian diarahkan pada pengembangan kebijakan yang efektif. [9]

2. Buku Tartiila

Buku Tartiila adalah buku cara cepat belajar membaca AlQur'an yang disusun dan diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur. Buku tersebut terbagi menjadi enam jilid.

3. Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur

Adalah salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama Jawa Timur, yang aktif dalam menyelenggarakan pendidikan baca tulis Al Qur'an dengan metode Tartiila. Pada tahun 1998 Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur memfasilitasi terwujudnya kesepakatan di antara badan otonom maupun lembaga di lingkungan internal Nahdlatul Ulama', bahwa dalam pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an selayaknya ditangani atau dikelola oleh Pimpinan Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur.[10]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

[9] David Sukardi Kodrat,2009, *Manajemen Distribusi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hal. 20

[10] Rancangan Rekomendasi Musyawarah Wilayah Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadh Jawa Timur,2007, Lumajang , JQWH Jatim, hal 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relefan, dan kajian teori yang membahas manajemen dengan menggunakan fungsi-fungsi yang dikemukakan George Terry dan dipadukan dengan berbagai teori distribusi seperti, *old distribution paradigm, new distribution paradigm, old distribution channel,* dan *postmo distribution channel.* Manajemen distribusi dalam perspektif Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian yang berisi tentang kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id